

Tingkat Kemampuan Motorik Kasar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari di Kabupaten Magetan

Bagus Edi Kusumo^{1✉}, Eko Sudarmanto¹, Pungki Indarto¹

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ⁽¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari, Kabupaten Magetan, mengingat pentingnya pengembangan motorik kasar sebagai fondasi pertumbuhan fisik dan kognitif anak usia sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode tes dan pengukuran. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan enam jenis tes motorik kasar, yaitu: lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, *sit-up*, *sit and reach*, lempar tangkap bola tenis, dan menendang bola yang digelindingkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 13 siswa (46,4%), kategori baik sebanyak 7 siswa (25,0%), kategori kurang 4 siswa (14,3%), kategori kurang sekali 3 siswa (10,7%), dan kategori baik sekali hanya 1 siswa (3,6%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik kasar siswa secara umum cukup, namun diperlukan pembinaan lebih lanjut, khususnya bagi siswa yang berada pada kategori rendah.

Kata Kunci: *motorik kasar; siswa sekolah dasar; tes motorik; kemampuan fisik*

Abstract

This study aims to determine the level of gross motor skills among fourthgrade students at SD Negeri Rejosari, Magetan Regency, considering the critical role of gross motor development as a foundation for physical and cognitive growth in elementary school age children. The research employed a descriptive quantitative approach using test and measurement methods. The sample consisted of all 28 fourth-grade students, including 16 boys and 12 girls. Data collection instruments included six types of gross motor skill tests: zig-zag running, standing long jump, sit-ups, sit and reach, throwing and catching a tennis ball, and kicking a rolled ball. The results showed that most students were in the moderate category, with 13 students (46.4%). Additionally, 7 students (25.0%) were in the good category, 4 students (14.3%) in the poor category, 3 students (10.7%) in the very poor category, and only 1 student (3.6%) in the very good category. These findings indicate that the majority of students have adequate gross motor skills, but further guidance and development are needed, especially for students in the lower categories.

Keywords: *gross motor skills; elementary school students; motor test, physical ability*

*Correspondence: a810210070@gmail.ums.ac.id

✉ Corresponding author : Bagus Edi Kusumo



Copyright: © 2025 by the authors. Published by Java Mutiara Media, Bantul, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi wadah utama dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan yang telah diresmikan oleh pemerintah. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara sistematis dan saling berhubungan. Di dalamnya, terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Mata pelajaran ini diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas karena memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan peserta didik (Warthadi, 2023). Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang disusun secara sistematis dan terencana. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan berbagai aspek individu, termasuk aspek fisik, koordinasi neuromuskuler, persepsi, kognitif, dan emosional, dalam lingkup sistem pendidikan nasional (Kiranida, 2019). Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang begitu penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membangun lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang efektif

Keterampilan motorik berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal. Kemampuan ini menjadi salah satu aspek krusial dalam berbagai cabang olahraga, karena berkontribusi terhadap efektivitas gerakan dan performa individu dalam aktivitas fisik (Jariono et al., 2022). Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak umumnya mengalami peningkatan selama masa sekolah dasar. Pada masa ini, anak-anak mulai memasuki tahap peralihan dan penerapnan keterampilan, di mana mereka mengembangkan kemampuan gerak dasar yang telah dikuasai menuju bentuk gerak yang lebih kompleks dan terarah. Jika pada tahapan ini anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak motorik kasar, maka hal tersebut dapat menjadi indikator adanya keterlambatan dalam perkembangan motoriknya (Wati et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan latihan keterampilan gerak dasar sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Pada tahap sekolah dasar, di mana anak masih banyak belajar sambil bermain, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat krusial. Pembelajaran pendidikan jasmani yang tepa dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan geraknya secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran jasmani tidak hanya diterapkan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi, termasuk perguruan tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan jasmani dalam sistem pendidikan formal (Rubiyatno & Suryadi, 2022).

Menurut Hidayati (2017), Perkembangan dan pertumbuhan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta pengalaman belajar yang diperoleh. Secara umum, keterampilan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merujuk pada keterampilan gerak yang melibatkan penggunaan otot besar dalam tubuh, yang menjadi dasar utama dalam melakukan gerakan. Keterampilan ini mencakup pola lokomotor, yaitu gerakan yang menyebabkan perubahan posisi, seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan meloncat. Melalui kegiatan pendidikan jasmani, siswa dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka, mengembangkan keterampilan motorik, serta mendapatkan manfaat fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial (Djuanda & Agustiani, 2022).

SD Negeri Rejosari, yang terletak di Kabupaten Magetan, merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kawasan pedesaan. Anak-anak di sekitar sekolah ini memiliki lebih banyak kebebasan untuk bergerak karena letak sekolah yang jauh dari keramaian kota, di mana lalu lintas sering kali padat dan ruang terbuka terbatas. Setelah jam sekolah selesai, mereka bisa lebih leluasa bermain dan memilih berbagai jenis permainan yang mereka sukai. Dengan demikian, anak-anak akan lebih terbiasa dengan kegiatan fisik yang dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik mereka. Namun demikian, kebebasan gerak tersebut belum tentu berbandi lurus dengan perkembangan motorik kasar yang optimal, karena belum terdapat data konkret yang menunjukkan tingkat kemampuan motorik kasar siswa di sekolah ini.

Menurut Nofiya (2020), Seiring dengan kemajuan pesat di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), aktivitas anak-anak menjadi semakin mudah, menyenangkan, cepat, dan efisien. Dengan kata lain, kemajuan IPTEK telah memberikan kenyamanan lebih bagi mereka. Namun, di sisi lain, banyak anak yang cenderung memilih untuk tetap berada di dalam rumah, menonton televisi, atau bermain game di smartphone. Bahkan, setelah pulang dari sekolah, yang dulunya mereka sering bermain di luar rumah dengan teman-teman, kini banyak yang lebih memilih asyik dengan perangkat mereka. Ketika berkumpul bersama teman pun, mereka seringkali tidak bisa jauh dari gadget mereka. Kondisi ini dapat mempengaruhi aktivitas fisik anak, sehingga berdampak pada berkurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara optimal.

Perkembangan motorik kasar pada anak bertujuan untuk mengenalkan dan melatih gerakan tubuh yang lebih besar, meningkatkan kemampuan dalam mengatur dan mengontrol pergerakan tubuh, serta memperbaiki koordinasi tubuh secara keseluruhan. Selain itu, tujuan ini juga mencakup peningkatan keterampilan fisik dan penerapan gaya hidup sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan tubuh yang sehat, kuat, dan terampil (Agustina et al., 2022). Namun hingga saat ini, tingkat kemampuan motorik kasar siswa di SD Negeri Rejosari belum terdata dengan jelas. Tidak adanya data yang dapat dijadikan acuan membuat guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mengenai perkembangan motorik kasar siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri Rejosari, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung guru dalam menyusun program pembelajaran yang lebih tepat, agar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Mengingat belum adanya penelitian serupa di SD Negeri Rejosari, Kabupaten Magetan, penelitian ini dianggap penting untuk mengevaluasi "Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Di Kabupaten Magetan", sebagai dasar pengambilan kebijakan pengajaran di masa mendatang.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menilai tingkat kemampuan motorik kasar pada siswa kelas IV di SD Negeri Rejosari, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan, untuk Tahun Ajaran 2024/2025. Kusumawati, (2015) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah tes dan pengukuran. Data yang dikumpulkan dari responden akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari, yang beralamat di Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Senin, tanggal 28 April 2025 dan 5 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Rejosari yang berjumlah 28 siswa (16

siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan). Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi, yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri Rejosari yang berjumlah 28 siswa, dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam jenis tes motorik kasar, yaitu: lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, sit-up, sit and reach, lempar tangkap bola tenis, dan menendang bola yang digelindingkan. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan persentase. Data awal yang diperoleh dari masing-masing siswa dalam enam jenis tes dikonversikan terlebih dahulu ke dalam skala penilaian 1 sampai 10, berdasarkan norma penilaian yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk menyetarakan satuan pengukuran yang berbeda sehingga semua jenis tes dapat dianalisis secara setara.

Langkah selanjutnya adalah mengubah skor yang telah dikonversikan ke dalam skala penilaian 1 sampai 10 tersebut menjadi nilai standar menggunakan rumus T-score. Menurut Sudijono (2015) T-score digunakan untuk mengubah data mentah ke dalam bentuk skor standar agar dapat dianalisis secara objektif dan diperbandingkan dalam satu sistem ukuran yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin menunjukkan tingginya kemampuan siswa pada aspek motorik kasar yang diuji. Adapun rumus T-Score yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T = 10 \left(\frac{x - m}{SD} \right) + 50$$

Keterangan :

T : Nilai Skor-T
M : Nilai rata-rata data kasar
X : Nilai data kasar
SD : Standar deviasi data kasar

Setelah itu, nilai T-score dari keenam tes kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk memperoleh satu nilai akhir dari setiap siswa. Nilai akhir inilah yang digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan siswa ke dalam kategori kemampuan tertentu. Proses klasifikasi dilakukan dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Menurut Azwar, (2016) penentuan kriteria skor dalam penelitian ini mengacu pada Penilaian Acuan Norma (PAN) merupakan pendekatan evaluasi yang mengelompokkan individu berdasarkan seberapa jauh nilai mereka menyimpang dari rata-rata kelompok. Kategori klasifikasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumus PAN sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

No	Interval	Kategori
1	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali
2	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
5	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (mean)
X : Skor

SD : Standar Deviasi

Untuk mendukung akurasi dan efisiensi hasil analisis, data akan diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for windows. Hasil akhir kemudian akan disajikan kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Selain itu, perhitungan persentase dilakukan untuk menggambarkan sebaran data, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar presentase

F : Frekuensi data

N : Number of cases (Jumlah keseluruhan data)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 siswa kelas IV SD Negeri Rejosari, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari berdasarkan berbagai kategori. Analisis ini meliputi kemampuan secara keseluruhan, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan kategori gerak motorik kasar, serta berdasarkan masing-masing jenis tes. Hasil analisis disajikan dalam bentuk *T-score* yang selanjutnya diklasifikasikan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN).

1. Analisis Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari

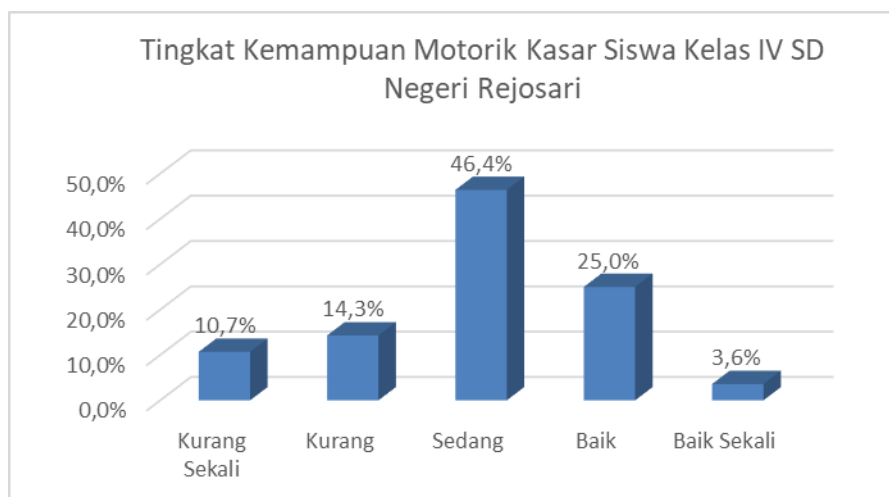
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan terhadap rata-rata *T-score* dari enam jenis tes motorik kasar, yaitu: lari *zig-zag*, lompat jauh tanpa awalan, *sit-up*, *sit and reach*, lempar tangkap bola tenis, dan menendang bola yang digelindingkan.

Analisis kemampuan motorik kasar siswa secara keseluruhan diperoleh jumlah total 1400,00, mean (rata-rata) 50,0000, *standar deviasi* (simpangan baku) 6,03958, nilai maksimal 59,23, dan nilai minimal 34,73. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus Penilaian Acuan Norma (PAN), diperoleh distribusi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari sebagaimana ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 40,94	Kurang Sekali	3	10,7%
40,94 - 46,98	Kurang	4	14,3%
46,98 - 53,01	Sedang	13	46,4%
53,01 - 59,05	Baik	7	25,0%
≥ 59,05	Baik Sekali	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Selanjutnya, untuk mempermudah visualisasi sebaran data, hasil distribusi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari juga akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 1. Grafik Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD negeri Rejosari

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa pada kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (10,7%), pada kategori kurang sebanyak 4 siswa (14,3%), pada kategori sedang sebanyak 13 siswa (46,4%), pada kategori baik sebanyak 7 siswa (25,0%), sedangkan pada kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,6%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang.

2. Analisis Kemampuan Motorik Kasar Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis kedua memisahkan data siswa berdasarkan jenis kelamin, yaitu siswa putera dan siswa puteri. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan motorik kasar antara keduanya. Perhitungan dilakukan terhadap rata-rata *T-score* seluruh tes motorik kasar dari masing-masing kelompok.

Pada kelompok siswa putera, diperoleh diperoleh jumlah total 791,65, mean (rata-rata) 49,4781, *standar deviasi* (simpangan baku) 6,50573, nilai maksimal 57,56, dan nilai minimal 34,73. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus Penilaian Acuan Norma (PAN), diperoleh distribusi tingkat kemampuan motorik kasar siswa putera kelas IV SD Negeri Rejosari sebagaimana ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putera Kelas IV SD Negeri Rejosari

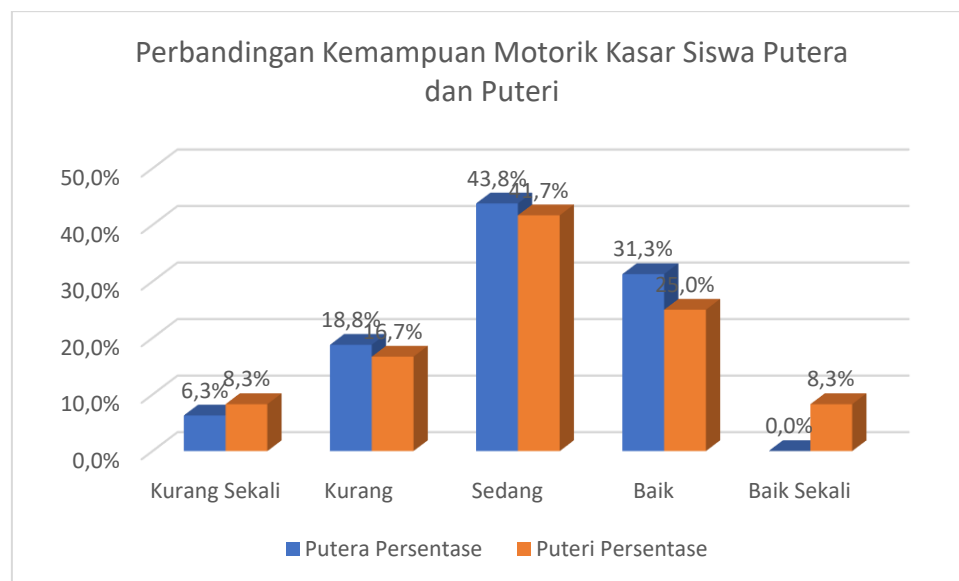
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 39,71	Kurang Sekali	1	6,3%
39,71- 46,22	Kurang	3	18,8%
46,22 - 52,73	Sedang	7	43,8%
52,73 - 59,23	Baik	5	31,3%
≥ 59,23	Baik Sekali	0	0,0%
Jumlah		16	100%

Sementara itu, pada kelompok siswa puteri diperoleh jumlah total 608,35, mean (rata-rata) 50,6959, *standar deviasi* (simpangan baku) 5,55820, nilai maksimal 59,23, dan nilai minimal 38,53. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar siswa puteri kelas IV SD Negeri Rejosari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Puteri Kelas IV SD Negeri Rejosari

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 42,45	Kurang Sekali	1	8,3%
42,45 - 47,91	Kurang	2	16,7%
47,91 - 53,47	Sedang	5	41,7%
53,47 - 59,03	Baik	3	25,0%
$\geq 59,03$	Baik Sekali	1	8,3%
Jumlah		12	100%

Selanjutnya, untuk memperjelas perbandingan antara siswa putera dan siswa puteri, ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Perbandingan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putera dan Puteri

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui kemampuan motorik kasar siswa putera pada kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (6,3%), pada kategori kurang sebanyak 3 siswa (18,8%), pada kategori sedang sebanyak 7 siswa (43,8%), pada kategori baik sebanyak 5 siswa (31,3%), dan pada kategori baik sekali sebanyak 0 siswa (0,0%). Sedangkan untuk kemampuan motorik kasar siswa puteri pada kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa (8,3%), pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (16,7%), pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (41,7%), pada kategori baik sebanyak 3 siswa (25,0%), sedangkan pada kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (8,3%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa putera dan puteri sama-sama dominan pada kategori sedang. Namun, pada siswa puteri terdapat 1 siswa pada kategori baik sekali dibandingkan siswa putera. Meskipun demikian, rata-rata keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3. Analisis Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Berdasarkan Kategori Gerak Motorik Kasar

Analisis ke tiga ini dilakukan dengan mengelompokkan hasil tes menjadi tiga kategori gerak, yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Masing-masing kategori terdiri dari dua jenis tes yang digabung, kemudian dikonversi ke *T-score*, dihitung rata-ratanya, dan

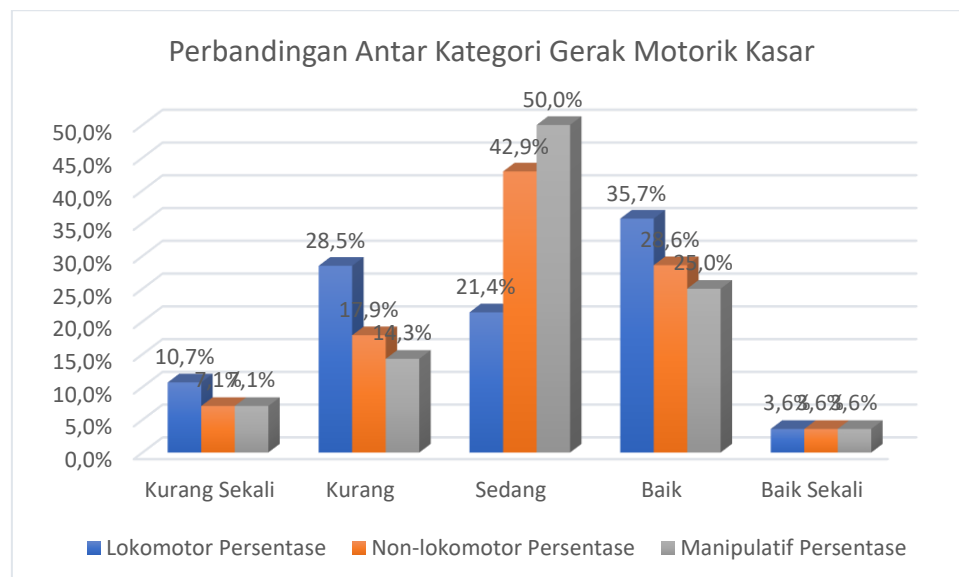
diklasifikasikan ke dalam kategori PAN. Pada seluruh kategori gerak diperoleh jumlah total 1400,00, mean (rata-rata) 50,0000, dan *standar deviasi* (simpangan baku) 10,00000.

Perbedaan antar kategori terletak pada nilai maksimal dan nilai minimal yang dicapai siswa. Pada kategori gerak lokomotor dari dua tes yaitu tes lari *zig-zag* dan tes lompat jauh tanpa awalan nilai maksimal 66,76, dan nilai minimal 30,10. Untuk kategori gerak non-lokomotor dari dua tes yaitu tes *sit-up* dan *sit and reach* nilai maksimal 67,21, dan nilai minimal 27,65. Sementara itu, pada kategori gerak manipulatif dari dua tes yaitu tes lempar tangkap bola tenis dan tes menendang bola yang digelindingkan diperoleh nilai maksimal 73,74, dan nilai minimal 26,26. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus Penilaian Acuan Norma (PAN), diperoleh distribusi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari berdasarkan kategori gerak sebagaimana ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Berdasarkan Kategori Gerak Motorik Kasar

Interval	Kategori	Locomotor		Non-lokomotor		Manipulatif	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 35	Kurang Sekali	3	10,7%	2	7,1%	2	7,1%
35 - 45	Kurang	8	28,5%	5	17,9%	4	14,3%
45 - 55	Sedang	6	21,4%	12	42,9%	14	50,0%
55 - 65	Baik	10	35,7%	8	28,6%	7	25,0%
≥ 65	Baik Sekali	1	3,6%	1	3,6%	1	3,6%
Jumlah		28	1	28	1	28	1

Untuk memperjelas perbandingan antara gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Antar Kategori Gerak Motorik Kasar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV untuk kategori gerak lokomotor sebanyak 3 siswa (10,7%) dalam kategori kurang sekali, 8 siswa (28,5%) dalam kategori kurang, 6 siswa (21,4%) dalam kategori sedang, 10 siswa (35,7%) dalam kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) dalam kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk

dalam kategori sedang hingga baik. namun masih terdapat sejumlah siswa yang perlu pembinaan lebih lanjut karena masuk dalam kategori rendah

Selanjutnya untuk gerak non-lokomotor sebanyak 2 siswa (7,1%) dalam kategori kurang sekali, 5 siswa (17,9%) dalam kategori kurang, 12 siswa (42,9%) dalam kategori sedang, 8 siswa (28,6%) dalam kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) dalam kategori baik sekali. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan non-lokomotor siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang.

Dan untuk gerak manipulatif sebanyak 2 siswa (7,1%) dalam kategori kurang sekali, 4 siswa (14,3%) dalam kategori kurang, 14 siswa (50,0%) dalam kategori sedang, 7 siswa (25,0%) dalam kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) dalam kategori baik sekali. Dari ini menunjukkan kemampuan manipulatif siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang.

Jadi dapat disimpulkan dari ketiga kategori tersebut, gerak manipulatif memiliki jumlah siswa terbanyak pada kategori sedang dan baik, menunjukkan bahwa aspek ini lebih menonjol pada siswa dibandingkan lokomotor dan nonlokomotor.

4. Analisis Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Berdasarkan Tiap Tes

Analisis ini dilakukan dengan memisahkan data siswa berdasarkan tiap jenis tes, yaitu: lari *zig-zag*, lompat jauh tanpa awalan, *sit-up*, *sit and reach*, lempar tangkap bola tenis, dan menendang bola yang digelindingkan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada setiap jenis tes motorik kasar secara terpisah. Pada seluruh jenis tes diperoleh jumlah total 1400,00, mean (rata-rata) 50,0000, dan *standar deviasi* (simpangan baku) 10,00000.

Perbedaan antar kategori terletak pada nilai maksimal dan nilai minimal yang dicapai siswa. Pada tes lari *zig-zag* nilai maksimal 69,32, dan nilai minimal 32,43. Tes lompat jauh tanpa awalan nilai maksimal 64,21, dan nilai minimal 29,10. Untuk tes *sit-up* nilai maksimal 68,03, dan nilai minimal 29,69. Tes *sit and reach* nilai maksimal 71,14, dan nilai minimal 28,48. Tes lempar tangkap bola tenis nilai maksimal 74,57, dan nilai minimal 32,24. Terakhir tes menendang bola yang digelindingkan diperoleh nilai maksimal 65,99, dan nilai minimal 29,29. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus Penilaian Acuan Norma (PAN), diperoleh distribusi tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari berdasarkan tiap tes sebagaimana ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Berdasarkan Tiap Tes

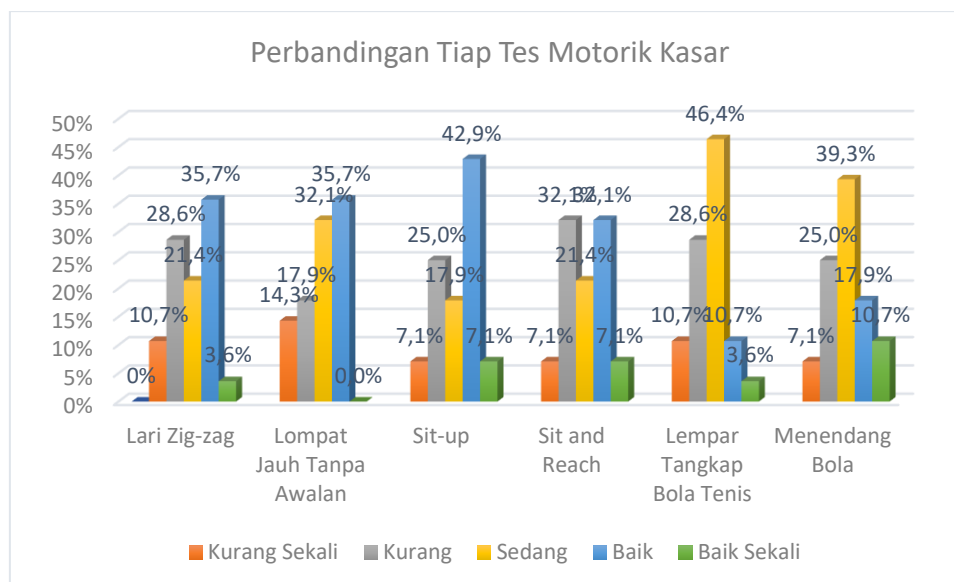
Interval	Kategori	Lari Zig-zag		Lompat Jauh		Sit-up	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 35	Kurang Sekali	3	10,7%	4	14,3%	2	7,1%
35 - 45	Kurang	8	28,6%	5	17,9%	7	25,0%
45 - 55	Sedang	6	21,4%	9	32,1%	5	17,9%
55 - 65	Baik	10	35,7%	10	35,7%	12	42,9%
≥ 65	Baik Sekali	1	3,6%	0	0,0%	2	7,1%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV SD Negeri Rejosari Berdasarkan Tiap Tes

Interval	Kategori	Sit and reach		Lempar Tangkap		Menendang Bola	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 35	Kurang Sekali	2	7,1%	3	10,7%	2	7,1%
35 - 45	Kurang	9	32,1%	8	28,6%	7	25,0%
45 - 55	Sedang	6	21,4%	13	46,4%	11	39,3%

55 - 65	Baik	9	32,1%	3	10,7%	5	17,9%
≥ 65	Baik Sekali	2	7,1%	1	3,6%	3	10,7%
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%

Untuk memperjelas perbandingan antar tiap tes motorik kasar, ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang Perbandingan Tiap Tes Motorik Kasar

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV untuk tes lari *zig-zag* sebanyak 3 siswa (10,7%) berada dalam kategori kurang sekali, 8 siswa (28,6%) dalam kategori kurang, 6 siswa (21,4%) dalam kategori sedang, 10 siswa (35,7%) dalam kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) dalam kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa kemampuan lari *zig-zag* siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori baik, meskipun masih ada yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Pada tes lompat jauh tanpa awalan, 4 siswa (14,3%) termasuk dalam kategori kurang sekali, 5 siswa (17,9%) dalam kategori kurang, 9 siswa (32,1%) dalam kategori sedang, 10 siswa (35,7%) dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang mencapai kategori baik sekali. Hasil ini menandakan bahwa kemampuan tes lompat jauh tanpa awalan siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang dan baik.

Pada tes *sit-up*, sebanyak 2 siswa (7,1%) tergolong dalam kategori kurang sekali, 7 siswa (25,0%) dalam kategori kurang, 5 siswa (17,9%) dalam kategori sedang, 12 siswa (42,9%) dalam kategori baik, dan 2 siswa (7,1%) dalam kategori baik sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan *sit-up* siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori baik.

Pada tes *sit and reach*, 2 siswa (7,1%) berada pada kategori kurang sekali, 9 siswa (32,1%) dalam kategori kurang, 6 siswa (21,4%) dalam kategori sedang, 9 siswa (32,1%) dalam kategori baik, dan 2 siswa (7,1%) dalam kategori baik sekali. Ini menunjukkan bahwa kemampuan *sit and reach* siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori kurang dan baik. Temuan ini menandakan bahwa kemampuan lempar tangkap bola tenis siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang.

Pada tes lempar tangkap bola tenis, sebanyak 3 siswa (10,7%) berada pada kategori kurang sekali, 8 siswa (28,6%) pada kategori kurang, 13 siswa (46,4%) pada kategori sedang, 3 siswa (10,7%) pada kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) pada kategori baik sekali. Sebaran ini menunjukkan bahwa kemampuan lempar tangkap bola tenis siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang.

Dan yang terakhir pada tes menendang bola yang digelindingkan, menunjukkan 2 siswa (7,1%) dalam kategori kurang sekali, 7 siswa (25,0%) dalam kategori kurang, 11 siswa (39,3%) dalam kategori sedang, 5 siswa (17,9%) dalam kategori baik, dan 3 siswa (10,7%) dalam kategori baik sekali. Ini menandakan bahwa kemampuan menendang bola yang digelindingkan siswa kelas IV SD Negeri Rejosari termasuk dalam kategori sedang.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis masing-masing tes motorik kasar tersebut, tes menendang bola yang digelindingkan merupakan yang paling baik karena sebagian besar siswa berada dalam kategori baik dan baik sekali. Tes lempar tangkap bola tenis dan lari zig-zag juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sementara itu, tes *sit-up* dan *sit and reach* berada pada kategori sedang. Tes dengan hasil terendah adalah lompat jauh tanpa awalan, karena banyak siswa yang berada dalam kategori kurang dan kurang sekali.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa kelas IV SD Negeri Rejosari di Kabupaten Magetan. Dari 28 siswa yang diteliti, sebanyak 13 siswa (46,4%) memiliki kemampuan motorik kasar dalam kategori sedang, 7 siswa (25,0%) berada pada kategori baik, dan 1 siswa (3,6%) termasuk kategori baik sekali. Sebaliknya, terdapat 4 siswa (14,3%) dalam kategori kurang dan 3 siswa (10,7%) pada kategori kurang sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat sedang hingga baik, meskipun terdapat sekitar 25% siswa yang hasilnya masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran PJOK.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan distribusi yang relatif seimbang. Dari 16 siswa laki-laki, dominan berada pada kategori sedang dan baik. Sementara itu, dari 12 siswa perempuan terdapat satu siswa yang mencapai kategori baik sekali, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan juga oleh pengalaman fisik, keterlibatan aktivitas, dan stimulus gerak yang diterima (Rizki & Agus, 2020).

Analisis berdasarkan kategori gerak menunjukkan bahwa kemampuan manipulatif merupakan aspek yang paling dikuasai siswa. Pada kategori manipulatif, sebanyak 14 siswa (50,0%) berada dalam kategori sedang dan 7 siswa (25,0%) dalam kategori baik. Kategori non-lokomotor juga menunjukkan hasil serupa dengan dominasi kategori sedang dan baik, sedangkan pada kategori lokomotor memiliki sebaran yang lebih rendah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2022) bahwa aktivitas seperti melempar dan menendang sangat efektif dalam menstimulasi koordinasi tubuh sebagai dasar perkembangan motorik kasar.

Jika ditinjau dari tiap tes secara individual, hasil terbaik ditunjukkan pada tes menendang bola yang digelindingkan, dengan rata-rata skor tertinggi dan banyak siswa berada pada kategori sedang hingga baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ini sudah cukup familiar bagi siswa dan kemungkinan besar sering dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Lanapu & Kristsuana (2025) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar lebih terbiasa dengan gerakan yang melibatkan otot besar seperti menendang dan berlari dibandingkan dengan gerakan motorik halus. Sebaliknya, skor terendah ditemukan pada tes lompat jauh tanpa awalan, yang menandakan bahwa daya ledak otot tungkai menjadi salah satu kelemahan utama siswa. Tes ini membutuhkan kekuatan eksplosif yang baik dan koordinasi tubuh yang optimal. Menurut Sulaeman et al., (2023), motorik kasar tidak hanya mencakup kekuatan otot saja, tetapi juga keseimbangan, koordinasi, dan kecepatan yang semuanya perlu diasah melalui latihan fisik terstruktur dan konsisten.

Variasi hasil antar siswa dapat disebabkan oleh perbedaan stamina, koordinasi, dan keseimbangan tubuh masing-masing individu Astuti (2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Lanapu & Kristsuana (2025) bahwa perkembangan motorik kasar yang baik tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional, sosial, dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya

kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung siswa agar aktif bergerak dan melatih keterampilan gerakanya secara rutin dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 28 siswa kelas IV SD Negeri Rejoasari di Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kemampuan motorik kasar siswa berada dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai perkembangan motorik kasar yang cukup baik sesuai dengan tahap perkembangan usia sekolah dasar. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut agar kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dalam mengevaluasi dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam pendidikan jasmani.

Daftar Pustaka

- Agustina, Henny, Djamudi, & Jeti. (2022). Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Modifikasi Estafet Di Kelompok B Tk Pembina Kelurahan Watolo, Kecamatan Mawasangka. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63-77. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index>.
- Astuti, K. D. (2025). Analisis Gerakan Smash Menggunakan Software Kinovea Dalam Permainan Bola Voli. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 4(1), 432-441. <https://doi.org/10.31316/ijst.v4i1.6197>
- Azwar, S. (2016). Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Tes Dan Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Djuanda, & Agustiani. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58-66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12 (1), 151.
- Jariono, G., Subekti, N., Sistiasih, V. S., & Fatoni, M. (2022). PKM Pelatihan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Olahraga Renang. 20(01), 190-198.
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318-328. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Kusumawati, M. (2015). Penelitian Pendidikan Penjasorkes. *Bandung: Alfabeta*.
- Lanapu, G. D., & Kristsuana, L. N. (2025). Penerapan Metode Gerak Dan Lagu Sebagai Stimulasi Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun. 6(1), 19-26.
- Nofiya Wahyu W A. (2020). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri 1 Karangasari Kabupaten Kulon Progo. 2507(February), 1-9.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. 1(2), 20-24.
- Rubiyatno, R., & Suryadi, D. (2022). Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bulutangkis di MTS Mujahidin Pontianak. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 4(02), 140-149.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan.
- Sulaeman, D., Milawati, Y., Budiarti, S. E., & Rosidah, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6. 1(1), 45-57.
- Warthadi, A. N. (2023). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. 6(1), 1-14.

Wati, M. G., Samodra, T. J., Purnomo, E., Supriatna, E., Gustian, U., & Sofyan, D. (2023). Deskripsi Motorik Kasar Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Daerah Perbukitan. 6, 16–21.